

Judul : Dialog Video Konferensi Pemuda Ambon - Solo

Sumber : Harian Umum SOLOPOS

Tanggal : Minggu Pon, 14 Juni 2009

“Konflik hanya akan membawa kehancuran”

Dialog video konferensi pemuda Solo-Ambon

”Konflik hanya akan membawa kehancuran”

Solo (Espos)

Munculnya suatu perbedaan dalam kemajemukan hendaknya bisa diharagai sehingga tercipta perdamaian dan ketenteraman bagi semua orang. Pene-gasan itu mengemuka dalam dialog video konferensi yang diikuti kalangan pelajar, pemuda dan sejumlah tokoh agama serta aktivis.

Acara dialog itu sendiri diselengga-rakan oleh Peace Tech bekerja sama dengan The Wahid Institute dan Yayasan Selasih, bertempat di Wisma Dewa Dewi Solo, Sabtu (13/6). Dialog video konferensi dilakukan di dua tempat, yaitu Solo dan Ambon.

Dialog menghadirkan mantan Panglima Jamaah Islamiyah, Nasir Abbas, aktivis perdamaian Zakia Samal dan Ruma-di (intelektual Islam). Ketiganya melaku-kan dialog video konferensi di Ambon.

Di Solo, hadir pengasuh Pondok Pesan-tren Al Muayyad Windan Dian Nafi’.

Salah seorang peserta konferensi di Ambon, Riana berpendapat bangsa In-donesia akan semakin mudah dipenga-ruhi dan diceraiberaikan oleh bangsa lain, bila masyarakatnya tidak bisa menghargai adanya perbedaan.

”Masyarakat Indonesia seharusnya terus mempererat persatuan dan ke-satuan. Ingatlah, bersatu kita teguh dan bercerai kita akan runtuh. Bila tidak bersatu, maka bangsa ini akan semakin mudah diceraiberaikan bang-sa lain,” tandas siswi kelas II SMA di Ambon itu dalam tayangan video konferensi.

Sementara Nasir, yang juga dikenal se-bagai otak dari berbagai peristiwa pem-boman di berbagai daerah, mengakui ke-salahannya. Nasir yang belajar ilmu pe-rang, persenjataan dan bahan peledak ser-

ta cara merakit bom di Afghanistan pada usia 18 tahun juga mengaku bahwa diri-nya dulu anti pemerintah dan anti polisi.

”Saya ditangkap kepolisian Indone-sia 18 April 2003. Setelah kejadian itu baru saya sadar bahwa sangkaan saya selama ini salah,” ujarnya.

Dalam acara di Solo yang dipandu artis Cici Tegal dan di Ambon dipandu Ramzi itu, aktivis perdamaian saat ke-rusuhan Ambon, Zakia berbagi cerita tentang pentingnya perdamaian. ”Kon-flik sipil hanya membawa kehancuran. Bukan hanya kehancuran fisik bangun-an, tetapi juga kehancuran manusia.”

Sementara Dian Nafi’ dalam papa-rannya mengatakan pengalaman meru-pakan guru yang terbaik. Karena itu, sejarah terjadinya konflik hendaknya menjadi pengalaman berharga, agar bangsa ini tidak terpecah belah hanya karena adanya perbedaan. □ iik